

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berurutan akan dibahas sebagai berikut: a) latar belakang b) batasan penelitian c) rumusan masalah d) tujuan penelitian e) manfaat penelitian f) definisi istilah.

A. Latar Belakang

Keragaman dapat menjadi salah satu bukti kelebihan yang dimiliki bangsa Indonesia. Negara dengan terdiri dari ribuan pulau, beragam ras, etnis, budaya, bahasa, suku dan agama yang berbeda-beda. Indonesia masuk menjadi salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Semboyan Bhineka Tunggal Ika dijadikan sebagai suatu pegangan untuk menciptakan serta mempertahankan persatuan dan kesatuan Indonesia diatas semua perbedaan. Namun tidak dapat dipungkiri dengan berbagai keberagaman yang dimiliki terdapat benih-benih konflik yang dapat tercipta dan mengakibatkan berbagai hal seperti, sikap intoleransi, pemahaman akan nilai-nilai agama yang tidak benar serta sebab yang lainnya. Tindakan yang mengarah pada radikalisme, ektremisme, kekerasan dan kebencian terhadap pihak tertentu yang dapat menjadi faktor hancurnya persatuan. Aksi-aksi ektremisme pada dasarnya sangatlah bertentangan dengan ajaran agama manapun, kurangnya pemahaman serta faktor pemahaman yang tidak menyeluruh terkait ajaran yang dipercayainnya tentu akan menyebabkan seseorang untuk bertindak secara menyimpang. Akan menjadi sangat berbahaya apabila individu tersebut merasa benar yang telah dilakukannya.

Perlu adanya suatu bentuk pemahaman secara menyeluruh dan lengkap sehingga suatu bentuk tindakan yang dilakukan tidak berbenturan dengan keselamatan

bersama dengan memupuk moderasi beragama. Tindakan ekstremisme, radikalisme, kekerasan dan tindakan buruk lainnya sedari dini dapat ditangani dengan baik. (Kementerian Agama RI, 2019:17) menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan sudut pandang kita dalam menjalankan ajaran agama. Yakni dengan cara memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Terdapat beberapa hal yang dirasa perlu dari moderasi beragama dibangun, yakni: 1) Ketahanan serta perlindungan akan hak kebudayaan memiliki sifat yang cenderung melemah, 2) Pendidikan budi pekerti, karakter, kebangsaan dan kewarganegaraan yang dirasa masih belum maksimal, 3) Belum optimalnya upaya memajukan kebudayaan di Indonesia, 4) Masih minimnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 5) Peran keluarga sebagai upaya pembangunan karakter bangsa yang dirasa belum maksimal; 6) Belum diinternalisasikan dengan lebih mendalam terkait budaya literasi, inovasi dan kreativitas (Purbajati, 2020).

Sikap moderat merupakan sebuah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme beragama merupakan cara pandang, sikap dan perilaku yang telah melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman serta praktik beragama. Menurut (Kementerian Agama RI, 2019:13) menyatakan anggapan keliru lain yang berkembang dalam kalangan masyarakat adalah bahwa berpihak pada nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam beragama memiliki persamaan arti dengan bersikap liberal serta mengabaikan norma-norma dasar

yang telah tertulis dengan jelas dalam teks-teks keagamaan, sehingga di Indonesia dalam kehidupan beragama, mereka yang beragama secara moderat sering dihadap-hadapkan dengan umat yang telah dianggap konservatif dan berpegang teguh pada ajaran agamanya. Adanya kesalah pahaman dalam kaitannya makna moderat yang ada dalam beragama ini berimplikasi terhadap munculnya sikap antipati oleh masyarakat yang cenderung enggan untuk disebut dengan moderat, bahkan yang lebih jauh malah menyalahkan sikap moderat.

Setiap perilaku atau ekspresi dari moderasi beragama akan menunjukkan sikap toleransi, menghormati setiap adanya perbedaan pendapat, selalu menghargai kemajemukan dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan melalui tindak kekerasan. Sikap toleransi adalah hasil kedekatan interaksi sosial yang telah terjalin di masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan di lingkungan sosial, manusia tidak dapat menghindari adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain yang berbeda. Sudah seharusnya sesama umat beragama untuk saling berusaha memunculkan ketentraman dan kedamaian dalam bingkai toleransi agar gesekan-gesekan tidak akan terjadi.

Moderasi beragama juga bukan alasan bagi seorang individu untuk tidak menjalankan setiap ajaran-ajaran yang ada di dalam agamanya secara serius. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya terhadap esensi ajaran agama yang telah dianutnya. Karakter dari moderasi beragama memiliki sifat keterbukaan, penerimaan, serta kerja dari masing-masing kelompok yang berbeda. Dengan adanya moderasi setiap individu pemeluk agama, apapun suku, etnis, budaya, agama, dan pilihan politiknya mereka harus saling mendengarkan satu sama lain, serta saling belajar untuk melatih kemampuan mengelola dan

mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan yang ada.

Usaha menciptakan sebuah bentuk kerukunan hidup bukan saja menjadi tanggung jawab semua umat beragama melainkan menjadi tanggung jawab pemerintah dalam usaha melakukan pembinaan kerukunan hidup beragama, departemen agama yang akan melaksanakan pembangunan di bidang agama dan sebagai tugas umum pemerintahan. Departemen agama tanpa membeda-bedakan agamanya harus memberikan pelayanan yang memadai kepada semua pemeluk agama agar mendapatkan kesempatan serta kemampuan untuk dapat mengembangkan agamanya.

Adanya pemahaman keagamaan yang tidak mau untuk membuka diri dalam perbedaan yang ada, itu tentu sangat bertentangan dengan kekuatan moderasi itu sendiri. Pemahaman akan paham agama yang ekstrem, radikal dan intoleran akan sangat membahayakan bagi setiap umat beragama. Moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur setiap pola hubungan yang ada antara paham keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan melalui pola pemahaman keagamaan yang kontekstual. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi moderasi beragama pada masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Sebuah desa yang memiliki tempat peribadahan umat Hindu yaitu pura yang terletak di dalam mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan guna menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi terkait moderasi.
2. Informasi yang disajikan yaitu implementasi beragama pada masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama pada masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana peran tokoh-tokoh agama dalam mewujudkan moderasi beragama di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana peran tokoh-tokoh masyarakat dalam mewujudkan moderasi beragama di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mencari:

1. Untuk mengkaji pemahaman moderasi beragama di masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peran tokoh-tokoh agama dalam mewujudkan moderasi beragama di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui peran tokoh-tokoh masyarakat dalam mewujudkan moderasi beragama di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Desa

Digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dalam memecahkan masalah mengenai moderasi beragama.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan untuk meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama melalui moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran mengenai implementasi moderasi beragama di dalam masyarakat sosial.

F. Definisi Istilah

Guna menghindari adanya kesalah pahaman dalam istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, dipandang perlu memberikan batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap dan upaya untuk mengurangi adanya kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

2. Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama adalah sebuah cara yang diterapkan dalam masyarakat agar moderasi beragama bisa berjalan dengan baik.

3. Desa Balonggarut

Desa Balonggarut merupakan lokasi penelitian yang terletak di wilayah Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.